

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari pengujian mengenai pengaruh dari Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO) sebagai variabel independen yang mempengaruhi Return Saham (RS) sebagai variabel dependen. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik documentary research yang telah diperoleh dari perusahaan sektor aneka industri yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015 hingga 2020. Jumlah sampel yang telah diambil sebanyak 36 perusahaan yang memenuhi syarat dari 52 perusahaan dan sebanyak 16 perusahaan merupakan sampel yang telah gugur karena tidak memenuhi syarat. Hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada bab sebelumnya. Jenis data yang digunakan adalah data *Cross-section*. Pemilihan sampel penelitian yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan menyeleksi keseluruhan objek penelitian dengan memperhatikan syarat yang telah ditentukan. Dalam pengujian asumsi klasik, data yang diperoleh tidak berdistribusi normal sehingga peneliti melakukan eliminasi data dengan boxplot

untuk menghilangkan data ekstrim atau outlier sehingga total observasi dari 216 menjadi 193.

Dari keseluruhan perumusan masalah dan model yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini akan menggunakan model analisis regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis. Alat analisis secara statistik menggunakan software *IBM SPSS*.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang diolah menggunakan tabel statistik dengan menjelaskan mengenai gambaran variabel-variabel penelitian. Analisis ini meliputi Mean dan Standart deviasi.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N<br>Statistic | Minimum | Maximum | Mean   | Std.<br>Deviation |
|--------------------|----------------|---------|---------|--------|-------------------|
| QR                 | 216            | ,01     | 10,07   | 1,2133 | 1,26378           |
| DAR                | 216            | ,07     | 5,17    | ,6908  | ,83456            |
| ROA                | 216            | -,23    | ,72     | ,0226  | ,09253            |
| TATO               | 216            | ,05     | 2,23    | ,9249  | ,42799            |
| Return Saham       | 216            | -,68    | ,97     | -,0109 | ,12064            |
| Valid N (listwise) | 216            |         |         |        |                   |

Dari hasil olah data yang ditunjukkan dengan Tabel 2. diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini sejumlah 216 observasi. Hasil pengujian diatas

menghasilkan bahwa Return Saham (RS) memiliki nilai maximum sebesar 0.97 yang artinya bahwa selama periode penelitian Return Saham mengalami kenaikan sebesar 97%. Nilai minimum sebesar -0.68 yang artinya bahwa selama periode penelitian Return Saham mengalami penurunan sebesar -68%. Nilai rata-rata sebesar -0.0109 yang artinya bahwa selama periode penelitian Return Saham mengalami perubahan penurunan sebesar 1.09%. Standart deviasi sebesar 0.12064 yang artinya bahwa selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari Return Saham sebesar 12.06 % dari nilai rata-ratanya sebesar -1.09% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Return Saham berada dibawah nilai standart deviasi yang artinya bahwa data yang diperoleh menjadi representasi buruk bagi keseluruhan data. Quick Ratio (QR) memiliki nilai maximum sebesar 10.07 yang artinya bahwa selama periode penelitian Quick Ratio mengalami kenaikan sebesar 1007%. Nilai minimum sebesar 0.01 yang artinya bahwa selama periode penelitian Quick Ratio mengalami penurunan sebesar 1%. Nilai rata-rata sebesar 1.2133 yang artinya bahwa selama periode penelitian Quick Ratio mengalami perubahan kenaikan sebesar 121.33%. Standart deviasi sebesar 1.26378 yang artinya bahwa selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari Quick Ratio sebesar 126.38% dari nilai rata-ratanya sebesar 121.33% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Quick Ratio berada dibawah nilai standart deviasi yang artinya bahwa data yang diperoleh menjadi representasi buruk bagi keseluruhan data. Debt to Assets Ratio (DAR)

memiliki nilai maximum sebesar 5.17 yang artinya bahwa selama periode penelitian Debt to Assets Ratio mengalami kenaikan sebesar 517%. Nilai minimum sebesar 0.07 yang artinya bahwa selama periode penelitian Debt to Assets Ratio mengalami penurunan sebesar 7%. Nilai rata-rata sebesar 0.6908 yang artinya bahwa selama periode penelitian Debt to Assets Ratio mengalami perubahan kenaikan sebesar 69.08%. Standart deviasi sebesar 0.83456 yang artinya bahwa selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari Debt to Assets Ratio sebesar 83.46% dari nilai rata-ratanya sebesar 69.08% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Debt to Assets Ratio berada dibawah nilai standart deviasi yang artinya bahwa data yang diperoleh menjadi representasi buruk bagi keseluruhan data. Return on Assets Ratio (ROA) memiliki nilai maximum sebesar 0.72 yang artinya bahwa selama periode penelitian Return on Assets Ratio mengalami kenaikan sebesar 72% . Nilai minimum sebesar -0.23 yang artinya bahwa selama periode penelitian Return on Assets Ratio mengalami penurunan sebesar -23 % . Nilai rata-rata sebesar 0.0226 yang artinya bahwa selama periode penelitian Return on Assets Ratio mengalami perubahan kenaikan sebesar 2.26% . Standart deviasi sebesar 0.09253 yang artinya bahwa selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari Return on Assets Ratio sebesar 9.25% dari nilai rata-ratanya sebesar 2.26% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Return on Assets Ratio berada dibawah nilai standart deviasi yang artinya bahwa data yang diperoleh menjadi representasi buruk

bagi keseluruhan data. Total Assets Turnover (TATO) memiliki nilai maximum sebesar 2.23 yang artinya bahwa selama periode penelitian Total Assets Turnover mengalami kenaikan sebesar 223% . Nilai minimum sebesar 0.05 yang artinya bahwa selama periode penelitian Total Assets Turnover mengalami penurunan sebesar 5% . Nilai rata-rata sebesar 0.9249 yang artinya bahwa selama periode penelitian Total Assets Turnover mengalami perubahan kenaikan sebesar 92.49% . Standart deviasi sebesar 0.42799 yang artinya bahwa selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari Total Assets Turnover sebesar 42.8% dari nilai rata-ratanya sebesar 92.49% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Total Assets Turnover berada diatas nilai standart deviasi yang artinya bahwa data yang diperoleh dapat digunakan menjadi representasi bagi keseluruhan data.

## **2. Uji Asumsi Klasik.**

Dalam regresi data panel, hanya tiga pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Sementara untuk uji autokorelasi tidak wajib digunakan dalam regresi data panel karena hasil yang diperoleh akan tidak akurat.

### **2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dimana pengujian ini banyak dipakai dan data yang ditampilkan lebih

sederhana dan mudah dimengerti dengan tujuan untuk membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan data yang berdistribusi baku dan akan ditransformasikan dalam bentuk *Unstandardized Residual* dengan syarat berdistribusi normal yaitu signifikasi  $> 0.05$  .

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan prosedur Ordinary Least Square (OLS) :

**Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Eliminasi**

|                                  |                |                   |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N                                |                | 216               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000          |
|                                  | Std. Deviation | ,11981957         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,185              |
|                                  | Positive       | ,185              |
|                                  | Negative       | -,166             |
| Test Statistic                   |                | ,185              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000 <sup>c</sup> |

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh bahwa nilai signifikansi **0.000** dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **tidak berdistribusi normal**.

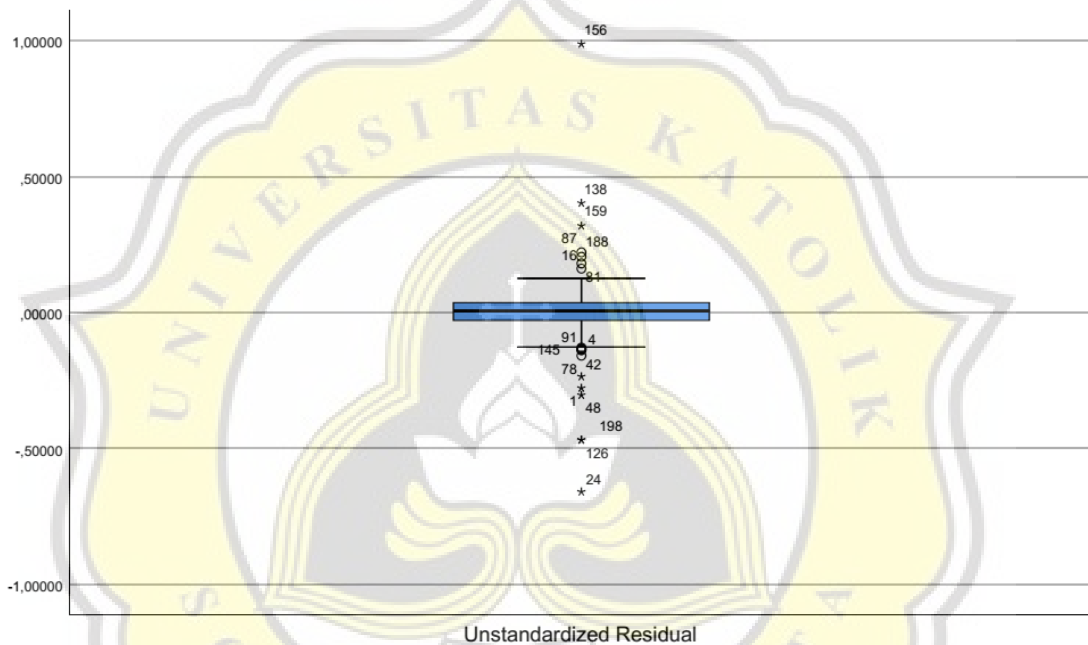
Dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan metode eliminiasi data menggunakan *boxplot* yang menunjukkan nilai data *outlier* yang diasumsikan sebagai data

yang nilainya ekstrim dan harus dihilangkan dari penelitian (Akhtar, 2017).

Hasil dari uji eliminasi data ditunjukkan sebagai berikut :

### 2.1.1. Boxplot 1

Gambar 2. Boxplot 1



Setelah melakukan eliminasi model dengan boxplot 1 pada gambar 2, peneliti melakukan uji normalitas kembali dengan hasil sebagai berikut :

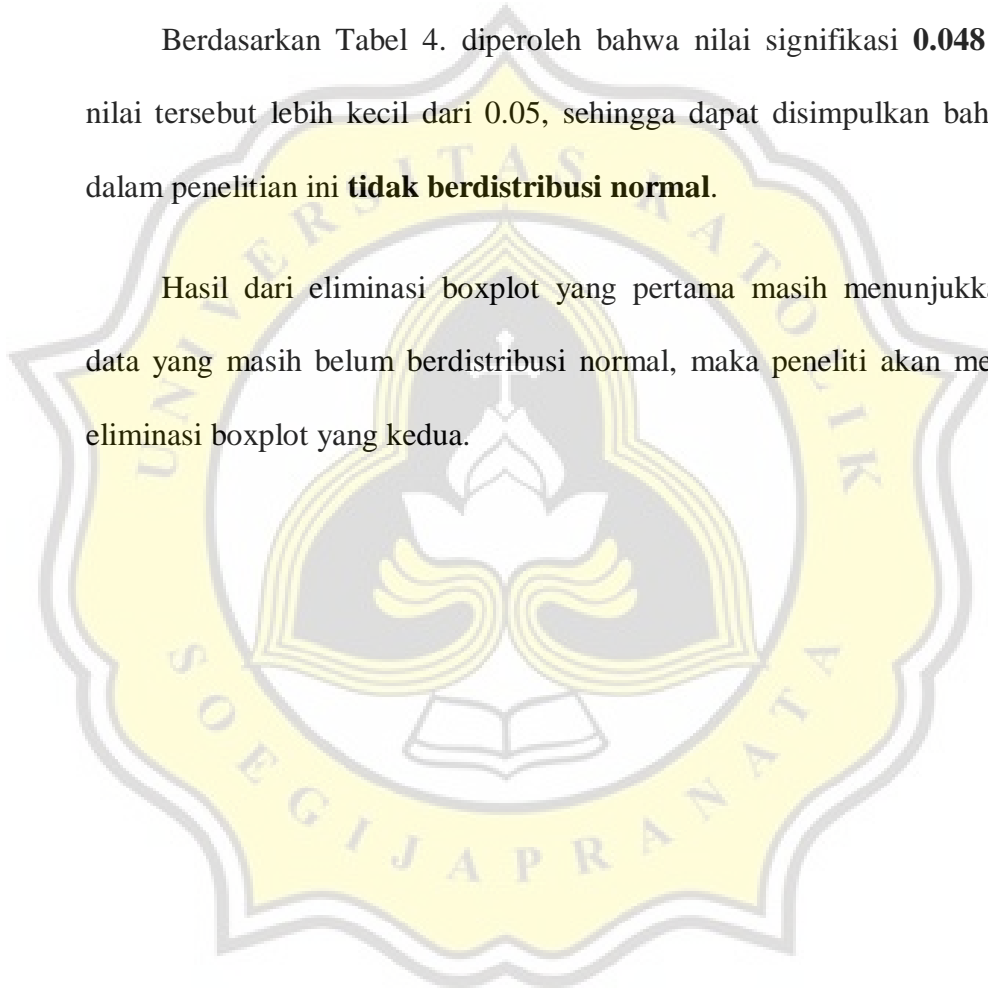
Tabel 4. Uji Normalitas Sesudah Eliminasi 1

|                                  |                |           |
|----------------------------------|----------------|-----------|
| N                                |                | 199       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000  |
|                                  | Std. Deviation | ,04992221 |
| Most Extreme                     | Absolute       | ,064      |

|                        |          |                   |
|------------------------|----------|-------------------|
| Differences            | Positive | ,033              |
|                        | Negative | -,064             |
| Test Statistic         |          | ,064              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | ,048 <sup>c</sup> |

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh bahwa nilai signifikansi **0.048** dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **tidak berdistribusi normal**.

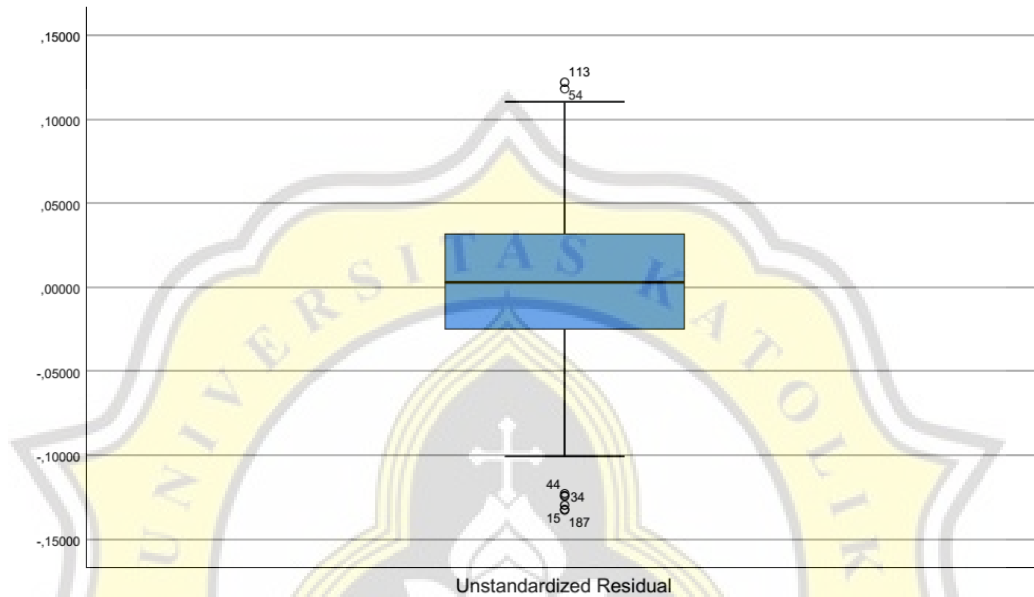
Hasil dari eliminasi boxplot yang pertama masih menunjukkan hasil data yang masih belum berdistribusi normal, maka peneliti akan melakukan eliminasi boxplot yang kedua.





### 2.1.2. Boxplot 2

Gambar 3. Boxplot 2



Setelah melakukan eliminasi model dengan boxplot 2 pada gambar 3, peneliti melakukan uji normalitas kembali dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas Sesudah Eliminasi 2

|                                  |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 193                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000            |
|                                  | Std. Deviation | ,04544086           |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,051                |
|                                  | Positive       | ,026                |
|                                  | Negative       | -,051               |
| Test Statistic                   |                | ,051                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup> |

Berdasarkan Tabel 5. Setelah dilakukan eliminasi data dengan boxplot, diperoleh bahwa nilai signifikansi **0.200** dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **berdistribusi normal**

## 2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang menguji untuk memastikan dalam sebuah model regresi memiliki korelasi tinggi pada variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka pengujian tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas dengan prosedur Ordinary Least Square (OLS) :

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | QR         | ,791                    | 1,265 |
|       | DAR        | ,806                    | 1,241 |
|       | ROA        | ,771                    | 1,296 |
|       | TATO       | ,867                    | 1,153 |

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen (QR, DAR, ROA, TATO) memiliki nilai lebih besar dari 0.1 dengan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka data dalam penelitian ini **tidak memiliki gejala multikolinieritas.**

### 2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang untuk mengetahui adanya penyimpangan dalam asumsi klasik melalui tabel koefisien yang terdiri dari Unstandardized Coefficients dan Standardized Coefficients. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan prosedur Ordinary Least Square (OLS) :

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

|   |             |      |
|---|-------------|------|
| 1 | (Constant ) | ,000 |
|   | QR          | ,377 |
|   | DAR         | ,239 |
|   | ROA         | ,390 |
|   | TATO        | ,818 |

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh nilai probabilitas QR sebesar 0.377, DAR sebesar 0.239, ROA sebesar 0.390, dan TATO sebesar 0.818 sehingga semua variabel independen diatas 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.**

#### 2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang untuk mengetahui adanya korelasi residual antar variable yang diamati. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin- Watson* untuk mengetahui adanya kedekatan autokorelasi pada residual. Jika nilai  $DU < DW < 4-DW$ , maka dalam pengujian tidak terjadi autokorelasi.

Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi dengan prosedur Ordinary Least Square (OLS) :

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|
| 1     | ,266 <sup>a</sup> | 2,234         |

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 2.234 dengan nilai DU sebesar 1.8064 lebih kecil dari 2.234 (DW), maka data dalam penelitian ini **tidak memiliki gejala autokorelasi**.

### 3. Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Model analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antar variable yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan prosedur Ordinary Least Square (OLS). Pengujian dilakukan terhadap 5 variabel yang terdiri dari likuiditas (QR), solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), Total Assets Turnover (TATO), dan Return Saham (RS) sebagai variabel dependen.

**Tabel 9. Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error |        |      |
| 1     | (Constant) | -,021                       | ,009       | -2,251 | ,026 |
|       | QR         | -,003                       | ,003       | -,965  | ,336 |
|       | DAR        | -,001                       | ,004       | -,253  | ,801 |
|       | ROA        | ,096                        | ,040       | 2,396  | ,018 |
|       | TATO       | ,017                        | ,008       | 2,062  | ,041 |

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan persamaan regresi linier berganda dengan prosedur Ordinary Least Square (OLS) model common effect diperoleh hasil sebagai berikut :

$$RS = -0.021 + -0.003QR + -0.001DAR + 0.096ROA + 0.017TATO + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diperoleh bahwa Quick Ratio (QR) memiliki hubungan negatif terhadap Return Saham (RS), Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki hubungan negatif terhadap Return Saham (RS), Return on Assets (ROA) memiliki hubungan positif terhadap Return Saham, Total Assets Turnover (TATO) memiliki hubungan positif terhadap Return Saham (RS). Konstansta sebesar -0.021 yang menunjukkan bahwa jika tanpa menambahkan variabel independen (QR, DAR, ROA, TATO), return saham akan bertambah sebesar 2.1%. Setelah melakukan pengujian dengan menambahkan variabel independen (QR, DAR, ROA, TATO) ditemukan bahwa variabel independen mempengaruhi besar kecilnya Return Saham (RS).

### **3.1. Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bertambahnya 1% nilai Quick Ratio akan menurunkan nilai Return Saham

sebesar 0.3%, Secara uji t memiliki nilai signifikansi 0.336 diatas 0.05, maka Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham yang mengindikasikan bahwa perubahan naik turunnya nilai Quick Ratio (QR) pada sektor aneka industri ini tidak menjadi indikator pengukuran investor dalam menilai kinerja perusahaan pada sektor aneka industri dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan aset cepat perusahaan atau aset yang paling likuid tidak mampu membayar utang lancar perusahaan yang berimbas tidak dapat meningkatkan return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas pada beberapa perusahaan sektor aneka industri dalam kondisi yang tidak baik atau tidak likuid.

### **3.2. Pengaruh Debt to Assets (DAR) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bertambahnya 1% nilai Debt to Assets Ratio (DAR), maka akan menurunkan nilai Return Saham sebesar 0.1%. Secara uji t memiliki nilai signifikansi nilai signifikansi sebesar 0.801 diatas 0.05, maka Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Assets (DAR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham yang mengindikasikan bahwa perubahan naik turunnya Debt to Assets tidak menjadi indikator pengukuran investor

dalam menilai kinerja perusahaan sektor aneka industri, hal ini disebabkan karena perusahaan harus berfokus pada pelunasan utangnya terlebih dahulu sebelum memberikan return terhadap investor dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki DAR yang tinggi atau lebih dari satu, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan memiliki risiko saham yang tinggi. Debt to Assets yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak mampu menutup utang perusahaan sehingga ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin tinggi dan juga tingginya Debt to Assets akan membuat return saham cenderung negatif. Tingkat risiko tinggi yang akan dihadapi adalah pihak perusahaan tidak akan mendapat kepercayaan dari bank peminjam untuk meminjamkan modal karena perusahaan dinilai tidak dapat memberikan kepastian untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Hal tersebut justru akan membuat investor semakin ragu untuk memberikan dana kepada perusahaan.

### **3.3. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bertambahnya 1% nilai Return on Assets (ROA), maka akan menaikkan nilai Return Saham sebesar 9.6%. Secara uji t memiliki nilai signifikansi nilai signifikansi sebesar 0.018 dibawah 0.05, maka Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh terhadap Return Saham yang mengindikasikan bahwa perubahan naik turunnya ROA dapat menjadi indikator penilaian investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang memiliki nilai ROA yang meningkat akibat kemampuannya dalam menggunakan modal internal yang cukup baik dan dapat menghasilkan laba meskipun aset perusahaan masih belum mampu membiayai utang sehingga dapat membantu industri yang sedang lesu karena semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan mendorong tingkat return. Namun kembali pada dibandingkan dengan nilai dari DARnya, sektor ini cenderung asetnya digunakan untuk memutar modal internalnya untuk menghasilkan laba terlebih dahulu dibandingkan melunasi utangnya. Seluruh dampak tersebut justru akan membuat investor tidak yakin untuk menaruh modal dalam perusahaan karena investor akan berpikir bahwa perusahaan hanya akan memberikan kerugian kepada investor.

#### **3.4. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bertambahnya 1% nilai Total Assets Turnover (TATO), maka akan menaikkan nilai Return Saham sebesar 0.17%. Secara uji t memiliki nilai signifikansi nilai

signifikansi sebesar 0.041 dibawah 0.05, maka Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap return saham yang mengindikasikan bahwa TATO dapat menjadi indikator pengukuran oleh investor dalam menilai Return Saham perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang berbasis penggunaan teknologi seperti pada perusahaan otomotif dan penghasil tekstil yang penggunaannya cukup baik sehingga perusahaan tersebut dapat mendongkrak dari kegiatan aktivitasnya yang dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi dan juga memiliki pemeliharaan asetnya yang cukup baik yang imbasnya dapat menolong jurang jatuhnya nilai return saham pada sektor aneka industri.

### **3.5. Koefisien Determinasi $R^2$ dan Adjusted- $R^2$**

Jika nilai R-squared dan adjusted R-squared mendekati angka 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> dan Adjusted-R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | ,266 <sup>a</sup> | ,071     | ,051              |

a. Predictors: (Constant), TATO, QR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai R-squared sebesar 0.071, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (QR, DAR, ROA, TATO) hanya memberikan 7.1% informasi untuk memprediksi variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.051, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (QR, DAR, ROA, TATO) hanya memberikan 5.1% informasi untuk memprediksi variabel dependen. Nilai dari Adjusted R-Square mendekati nol menunjukkan bahwa keterikatan antara variabel independen Quick Ratio, Debt to Assets, Return on Assets, dan Total Assets Turnover terhadap naik turunnya variabel dependen Return saham hanya sebesar 5.1% saja dan sebesar 94.9% merupakan variabel diluar penelitian yang dapat terikat terhadap Return Saham sehingga naik turunnya Return Saham tidak dipengaruhi oleh naik turunnya Quick Ratio, Debt to Assets, Return on Assets, dan Total Assets Turnover secara bersama-

sama. Hal ini membuktikan bahwa kinerja dari sektor aneka industri mengalami penurunan dibandingkan kinerja dari sektor pesaingnya yaitu sektor barang konsumsi, infrastruktur, dan industri dasar kimia. Penurunan kinerja dari sektor aneka industri diakibatkan beberapa perusahaan memiliki banyak tanggungan pada aset tetap dan pembelian aset tetap yang terus meningkat serta banyaknya utang mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerjanya akibat ketidakmampuan membayar sementara besaran dari pajak penghasilan yang terus meningkat setiap tahunnya, namun ada beberapa perusahaan yang setiap tahunnya terus meningkat kinerjanya.

